

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan hidup manusia tak pernah bisa terlepas dari pendidikan bahkan pendidikan sendiri berlangsung kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun waktunya. Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 “Pendidikan formal merupakan suatu proses secara sadar dalam upaya menjadikan sosok manusia yang lebih baik sebagai upaya peningkatan kualitas hidup untuk mengetahui apa yang sebelumnya tak diketahui baik secara kognitif, spiritual, *softskill*, bahkan yang tak kalah penting pembentukan karakter dan akhlak”. Dengan kegiatan belajar ini ditunjukkan dalam pemerolehan pembaharuan pengetahuan sehingga tidak akan menjadi terasingkan dengan para generasi muda karena mampu mengikuti perkembangan zaman. Belajar tidak hanya terpaku pada suatu tempat, waktu maupun usia namun bersifat *continuing*. Sejalan dengan perkembangan fase-fase perkembangan pada manusia, belajar semenjak dari buaian hingga akhir hayat (*Long Life Education*) oleh karena itu setiap individu harus dilalui dengan proses belajar.

Merupakan suatu aset besar dalam mempersiapkan bekal menghasilkan individu-individu yang berkualitas sehingga pentingnya pendidikan anak semenjak dini bahkan sejak dalam kandungan. Menurut UU Sisdiknas Bab I butir 14 “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan dilakukannya pemberian rangsangan (stimulasi) untuk membantu tercapainya pertumbuhan dan perkembangannya dan juga sebagai upaya mempersiapkan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan sejak dini menjadi penting untuk dilaksanakan karena pada masa inilah terbentuknya kepribadian dasar anak, pengalaman belajar pada saat usia ini tak akan dapat digantikan di masa mendatang. Ketika pada masa prasekolahnya seseorang yang mendapatkan stimulasi cukup dalam mengembangkan kedua

belah otaknya, baik otak kanan maupun kiri maka akan lebih mudah dalam kesiapan belajar saat memasuki tingkat Sekolah Dasar. Perlunya wadah pelayanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang diiringi pula dengan pemahaman karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Melalui lembaga PAUD ini sebagai salah satu bentuk penunjang anak dalam pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pemerintah telah menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang nantinya diharapkan mampu bersaing dalam era globalisasi. Komitmen pemerintah ini ditunjukkan dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 yang menyatakan “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan kekerasan diskriminasi” yang diturunkan dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak yang menyatakan “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat bakatnya”. Ini semua juga salah satu bentuk persiapan menyambut 100 tahun Indonesia merdeka yaitu pada tahun 2045, menyongsong Indonesia emas dalam ranah pendidikan.

Pendidikan anak usia dini ini pada setiap proses pembelajarannya menyesuaikan dengan minat anak, sehingga pada pembelajarannya memiliki ciri khas tersendiri. Kegiatan pembelajaran di PAUD mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil (Masitoh 2005:4). Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan akan muncul respon spontan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk mengembangkan kemampuannya. Bermain sebagai wahana tempat mengeksplor perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada anak merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Oleh karena itu agar tercapainya suatu pembelajaran maka harus terpenuhinya komponen-komponen pembelajaran yang terdiri atas tujuan pembelajaran dimana merupakan

komponen pertama yang direncanakan oleh seorang guru, yang kedua adalah materi atau bahan yang akan diberikan kepada anak dengan menyesuaikan tujuan awal. Penyajian materi berpusat pada anak yang bersifat terpadu dengan mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan anak mencakup di dalamnya perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosi, fisik motorik, bahasa, dan seni. Selanjutnya adalah strategi atau metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi atau asesmen. seluruh komponen tersebut akan menjadi bermakna apabila terjadi keterkaitan antara satu dengan yang lain dan saling berhubungan dan masing-masing komponennya terjalani dengan baik.

Guru sebagai sosok yang berperan menjadi fasilitator kepada anak didik hendaknya memahami karakteristik peserta didik yang dihadapinya dan bahkan harus menguasai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) karena setiap anak adalah unik, antara satu dengan yang lainnya tak bisa disamakan dan memang yang menjadi fokus pada PAUD adalah perkembangan anak. Tugas guru adalah membimbingnya dengan memberikan stimulasi dan rangsangan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perlunya pencatatan perkembangan setiap anak saat mereka sedang beraktifitas guna mengetahui sejauh mana kemampuan anak dan hal apa yang perlu ditindaklanjuti ataupun ditingkatkan. Hal ini dilakukan guru yang dinamakan dengan proses pelaksanaan asesmen. Pelaksanaan asesmen yang tepat dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar pada anak. Pada dasarnya pelaksanaan asesmen telah diatur pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai standar nasional PAUD, yang mana salah satunya berisikan standar penilaian (asesmen). Asesmen bukan untuk mengukur suatu prestasi dalam mencapai keberhasilan melainkan untuk melihat tingkat kemajuan perkembangan serta kemampuan yang telah dilakukan anak. dan bukan pula sebagai pembanding antara anak satu dengan anak lainnya tetapi dilakukan dengan tujuan agar guru mampu memperlakukan secara mendetail dengan tetap memperhatikan setiap individunya dalam pencatatan asesmen. Namun pencatatan asesmen untuk anak usia dini berbeda dengan usia dewasa yang menggunakan ujian ataupun tes tertulis tetapi apa saja yang muncul secara natural pada anak akan dicatat,

didokumentasikan, dan diberikan arahan tindak lanjut. Asesmen tidak dilakukan pada akhir semester, akhir tahun atau akhir program saja melainkan dimulai semenjak anak datang yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sebagai contoh saat anak bermain, berkomunikasi dengan temannya. melalui pengamatan guru akan diketahui minat, bakat, dan kelebihan maupun kelemahan anak maka guru bersama dengan orang tua dapat memberi bantuan belajar yang tepat agar diperoleh hasil yang optimal (NAEYC/NAECS, SDE, 1991; Grace and Shore, 1991).

Kecermatan guru dalam melakukan pengamatan saat pembelajaran sangatlah penting karena banyak perilaku yang muncul dari anak dan dengan itu guru secara tanggap mendokumentasikannya baik melalui tulisan ataupun dengan cara pengambilan gambar yang dilakukan sejak kedatangan anak sampai perpulangan. Hasil yang telah diperoleh dari pengamatan tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi perkembangan anak. Guru pada akhirnya akan mengetahui sejauh mana tahap perkembangan anak namun tak hanya itu guru dapat menginteropeksi dirinya apakah pemberian stimulus kepada anak didiknya terlalu rendah sehingga anak menyepelkan atau terlalu tinggi yang menjadikan anak tidak dapat mengikuti apa yang seharusnya dapat diikuti oleh anak. Dengan diadakannya proses asesmen tersebut harapannya para guru dapat melakukan perbaikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan dari asesmen ini pula guru mengetahui sejauh mana kemampuan anak sehingga asesmen ini dapat dijadikan sebagai penetapan materi ajar pada pembelajaran selanjutnya.

Banyak jumlah lembaga PAUD yang berdiri di daerah Solo raya, salah satunya adalah TK Islam Kanita Tiara yang terletak di daerah Baki Sukoharjo. TK Islam Kanita Tiara merupakan salah satu lembaga yang berprestasi dengan melaksanakan pembelajaran kepada anak dan ditunjuk oleh DIRJEN PAUDNI Kementrian Pendidikan Nasional dibawah pengawasan dan bimbingan Dirjen untuk menjadi PAUD rujukan untuk PAUD lainnya di tingkat Kabupaten. Dalam kesehariannya menggunakan model pembelajaran sentra yang terdiri atas

sentra pembangunan, sentra persiapan, sentra bahan alam cair, sentra main peran, sentra seni, sentra olah tubuh, dan sentra imtaq.

Pada proses pembelajaran merupakan hak anak memperoleh hasil asesmen dari guru yang membimbingnya, dimulai ketika awal kali anak masuk ke dalam kelas hingga perpulangan. Karena asesmen perkembangan merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran. Metode penulisan asesmen di TK Islam Kanita Tiarayang digunakan cukup bervariasi baik yaitu observasi dengan cara pengamatan secara langsung oleh guru kepada anak didik, catatan anekdot yang menekankan pada perilaku spesifik anak baik positif maupun negatif, skala penilaian yang melambangkan kemampuan anak pada saat melakukan kegiatan tersebut kemudian guru tinggal memberi tanda *check list*, portofolio kumpulan hasil karya yang telah berlangsung pada beberapa waktu kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk dilampirkan pada akhir semester pada saat pelaporan kepada wali murid.

Seringkali dijumpai pada beberapa guru TK adalah kurangnya pemahaman mengenai bagaimana asesmen tersebut dilakukan. Kurangnya pengetahuan guru dalam penyusunan teknik asesmen pembelajaran maupun asesmen perkembangan. Sehingga masih banyak asesmen yang dilakukan masih bersifat kuantitatif dengan angka-angka ataupun huruf-huruf yang digunakan untuk menentukan hasil kemampuan anak. Padahal untuk menilai perkembangan anak usia dini tidak cukup hanya dengan raport dan portofolio saja. Kendala lainnya adalah jumlah pengajar dalam satu kelas yang tidak sesuai dengan jumlah anak, sehingga guru tidak dapat secara detail memperhatikan apa yang terjadi pada anak. Hal inilah yang memungkinkan adanya perkembangan pada anak yang terlewatkan.

Menjadi harapan besar bagi peneliti untuk dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai proses asesmen perkembangan di TK Islam Kanita Tiara dipilihnya TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo ini karena sebelumnya belum ada penelitian mengenai asesmen perkembangan yang diterapkan di sana yang dimulai dari awal pembelajaran sampai pada saat pelaporan asesmen yang tersajikan dalam berbagai macam bentuk laporan, langkah penyusunan dan

penulisan pembuatan laporan, dan bagaimana mengkomunikasikan laporan penilaian kepada wali murid/orangtua. Berdasarkan hal yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul “IMPLEMENTASI ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM KANITA TIARA BAKI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik pelaksanaan asesmen perkembangan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana tindak lanjut guru dari hasil asesmen perkembangan yang telah diperoleh dari anak didik di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji sebagaimana uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan teknik pelaksanaan asesmen perkembangan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo
2. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut guru dari hasil asesmen perkembangan yang telah diperoleh dari anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan harapannya dapat menambah sumbangan wawasan kepada lembaga pendidikan, terutama terhadap lembaga pendidikan anak usia dini dalam pengaplikasian proses asesmen perkembangan anak baik saat kegiatan pembelajaran maupun sampai pada tahap tindakan lanjut yang dilakukan oleh guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh tindakan asesmen yang sesuai dengan prinsip asesmen dan anak memperoleh perlakuan tindak lanjut dari guru dalam mengoptimalkan perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini harapannya dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pendidik untuk terus mengembangkan teknik asesmen dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo

c. Bagi Guru

Dapat mengetahui secara berkelanjutan dalam melaksanakan proses asesmen dengan tepat dan mendetail kepada peserta didiknya.